

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, masa nifas, dan bayi baru lahir merupakan kondisi fisiologis, namun dalam proses tersebut tidak menutup kemungkinan akan terjadi kondisi yang dapat mengancam nyawa ibu dan bayinya. Setiap kehamilan dapat menimbulkan ibu pada risiko kematian, pemantauan dan perawatan kesehatan yang baik selama kehamilan hingga setelah melahirkan sangat penting untuk kelangsungan hidup ibu dan anak (Kurniasih et al., 2020).

Masalah kesehatan dan kematian sangat erat kaitannya dengan kematian ibu (AKI) atau yang lebih dikenal dengan maternal mortality. Kematian ibu adalah kematian seorang wanita selama kehamilan atau dalam waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan, tanpa memandang lama dan tempat persalinan, sebagai akibat dari kehamilan atau pengelolaannya. (Fifi Musfirowati, 2021).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator penting untuk melihat tingkat derajat kesehatan suatu negara dan merupakan bagian dari Indeks Pembangunan dan Indeks Kualitas Hidup. Angka kematian ibu (AKI) dunia pada tahun 2022 sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (KH), angka kematian neonatal sebesar 9 per 1000 KH, angka kematian bayi sebesar 16,85 per 1000 Kh, dan angka kematian balita sebesar 193. 1000 KH. (USAID Indonesia, 2022).

Di negara berkembang seperti Indonesia, angka kematian ibu pada tahun 2022 diperkirakan sekitar 183.100.000 kelahiran berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI. Tiga penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan (30%), tekanan darah tinggi saat hamil atau preeklampsia (25%), dan infeksi (12%). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), angka kematian bayi di Indonesia sebesar 16,85 per 1.000 kelahiran menurut Sensus (SP) 2020. Artinya pada tahun 2020, 16-17 bayi meninggal untuk setiap 1000 kelahiran. Angka kematian pada tahun 2020 juga mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 35,19% dibandingkan tahun 2010, dan terdapat 26 anak per 1000 kelahiran.

Hasil Long SP 2020 menunjukkan, AKI di provinsi Jabar sebesar 187 yang

artinya terdapat 187 kematian perempuan pada saat hamil, saat melahirkan atau masa nifas 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian bayi berdasarkan pencatatan dan pelaporan pada tahun 2021 sebesar 2.764 kasus dibandingkan tahun 2020 terdapat 2.760 kasus kematian bayi, tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 4 kasus. (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2019). Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang tahun 2021, Bayi lahir hidup 17.881. Kematian ibu 36 kasus, penyebab kematian Ibu diantaranya perdarahan 7, hipertensi 4, infeksi 1, jantung 2, covid-19 17, lain-lain 5. Kematian neonatal (0-28 hari) 120, penyebab kematian bayi diantaranya BBLR 42, asfiksia 32, infeksi 9, kelainan kongenital 21, lain-lain 16 (Yolanda et al., 2023).

Penyebab kematian ibu tidak langsung antara lain anemia, kurang energi kronik (KEK) dan “4T” (Terlalu muda atau tua, sering, dan banyak). Kehamilan dengan usia diatas 35 tahun termasuk risiko tinggi karena ada beberapa alasan, seperti meningkatnya komplikasi pada kehamilan baik bagi ibu dan janin. Di samping itu, mudah terjadi penurunan dari organ reproduksi ibu selain terjadi perubahan pada alat-alat kandungan kehamilan diusia tua dapat terjadi meningkatkan berbagai faktor risiko morbiditas dan mortalitas pada ibu hamil. Masalah kematian ibu adalah masalah yang kompleks, walaupun masalah tersebut perlu diperbaiki sejak awal, namun kurang realistis bila mengharapkan perubahan yang drastis dalam tempo yang singkat. Karena itu diperlukan intervensi yang mempunyai dampak nyata dalam waktu relatif pendek. Intervensi dalam strategi *Safe Motherhood* dinyatakan sebagai empat pilar *Safe Moterhood* yaitu: Keluarga Berencana, Pelayanan Antenatal, Pelayanan Persalinan yang aman, Pelayanan Obstetri Esensial (Prawirohardjo, 2022 dalam modul asuhan kebidanan persalinan, 2020).

Penyebab kematian bayi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menghambat kehidupan janin dalam kandungan. Faktor-faktor tersebut antara lain plasenta tidak berfungsi dengan baik, efek obat terhadap pertumbuhan janin, penyakit janin yang disebabkan oleh kelainan kromosom. Faktor lain yang menyebabkan tingginya angka kematian bayi antara lain cacat lahir, bayi baru lahir mati lemas, cacat lahir dan lain-lain. Dua hal yang dapat membantu menurunkan angka

kematian bayi adalah kesehatan dan gizi perempuan serta pelayanan kebidanan yang berkualitas. (Prawirohardjo, 2022 dalam modul asuhan kebidanan persalinan, 2020).

Salah satu upaya penurunan AKI dan AKB adalah dengan meningkatkan kualitas tenaga bidan dalam kesehatan ibu dan anak (KIA) serta perlunya asuhan berkesinambungan pelayanan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas hingga bayi baru lahir. Program KIA didasarkan pada *continuity of care*, memberikan pelayanan yang tepat sepanjang rentang hidup seperti upaya deteksi/skrining dalam perawatan ibu dan anak. (Yulita, N., & Juwita, 2019).

Asuhan *Continuity of care* (COC) adalah upaya untuk memberikan asuhan secara berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana. Asuhan ini bertujuan untuk memantau kondisi ibu serta bayi sebagai upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). (juwita, 2019). Oleh karena itu asuhan kebidanan yang komprehensif *Continuity of care* (COC)) dapat mengoptimalkan deteksi risiko tinggi maternal dan neonatal. Upaya ini dapat melibatkan berbagai sektor untuk melaksanakan pendampingan pada ibu hamil sebagai Upaya promotive dan preventif dimulai sejak ditemukan ibu hamil sampai ibu dalam masa nifas berakhir melalui konseling, informasi dan edukasi (KIE) serta kemampuan identifikasi risiko pada ibu hamil sehingga mampu melakukan rujukan (Yulita, N., & Juwita, 2019).

Penelitian di Denmark juga memiliki kesamaan hasil penelitian bahwa dengan *continuity of care* mendapatkan pengalaman yang membaik, mengurangi morbiditas maternal, mengurangi penggunaan intervensi pada saat persalinan termasuk operasi *Caesar*, meningkatkan jumlah persalinan normal dibandingkan dengan perempuan yang merencanakan persalinan dengan tindakan. Hasil yang signifikan ditemukan pada perempuan yang menerima pelayanan secara *continuity of care secara women center care* meliputi dukungan, partisipasi dalam pengambilan keputusan, perhatian terhadap psikologis, kebutuhan dan harapan pada saat akan melahirkan, informasi dan menghargai perempuan). *Continuity of care* dalam pelayanan kebidanan dapat memberdayakan perempuan dan mempromosikan keikutsertaan dalam pelayanan mereka juga meningkatkan

pengawasan pada mereka sehingga perempuan merasa di hargai (Turienzo et al., 2020).

Asuhan Kebidanan berkesinambungan (COC) merupakan satu-satunya intervensi sistem kesehatan yang terbukti mengurangi kelahiran prematur dan meningkatkan kelangsungan hidup perinatal, tetapi tidak ada bukti terkait *evidence* untuk wanita dengan faktor risiko yang teridentifikasi untuk kelahiran *premature* atau *Preterm Birth* (PTB). Kami bertujuan untuk menilai kelayakan, ketepatan dan hasil klinis dari COC terkait dengan klinik kebidanan spesialis untuk wanita yang dianggap berisiko tinggi mengalami PTB. Model model asuhan kebidanan berkesinambungan direkomendasikan dalam pedoman internasional dan inti kebijakan bersalin di Inggris, di mana terdapat rekomendasi untuk meningkatkan model kontinuitas atas dasar peningkatan kualitas tinggi dan perawatan bersalin yang aman (Turienzo et al., 2020).

Bidan sebagai tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan kebidanan yang berkesinambungan harus selalu mendasarkan tindakan- tindakan yang diambil pada *eviden based practice* dan menerapkan asuhan secara holistik dengan selalu meningkatkan pendidikan dan keahlian, menyadari bahwa klien terdiri dari tubuh, pikiran dan jiwa. Asuhan kebidanan dengan pendekatan holistik meyakini bahwa penyakit yang dialami seseorang bukan saja merupakan masalah fisik yang hanya dapat diselesaikan dengan pemberian obat semata namun melihat secara keseluruhan termasuk lingkungan (Istri,dkk, 2023).

Asuhan kebidanan *Continuity Of Care* holistik islami pada Ny.F, masa kehamilan dilakukan pemeriksaan oleh penulis pada usia kehamilan 36-37 minggu, keluhan yang dirasakan adalah merasa cemas dalam menghadapi persalinan. Kegelisahan atau ketegangan ibu hamil yang akan menghadapi proses persalinan merupan salah satu masalah kecemasan yang sering terjadi dan menimbulkan dampak mental yang nyata. Seperti yang ditunjukkan oleh Sdock, (2015) kecemasan adalah kekhawatiran yang ambigu dan menyebar yang terkait dengan getaran kelamahan dan ketidakberdayaan. Hasilnya menunjukkan bahwa ketegangan pada wanita hamil meningkat lebih dari 50,675, beberapa diantaranya diidentifikasi dengan kegelisahan tentag kehamilan proses persalinan (Hidayat,

2020).

Perubahan emosional dan mental yang umum terjadi di masyarakat adalah kecemasan. Kecemasan merupakan keadaan mental seseorang yang mengalami stres berat yang dapat menimbulkan masalah psikologis. Kecemasan yang tinggi karena tidak ditangani dengan baik dapat berubah menjadi gangguan kesehatan mental. Kecemasan sering kali berkembang dalam jangka waktu yang lama dan bergantung pada pengalaman hidup dan cara seseorang menghadapi stres. Dampak kecemasan dapat menimbulkan reaksi tubuh, baik fisik maupun psikis, pada ibu hamil.

Respon fisik terhadap kecemasan menyebabkan peningkatan sistem saraf simpatis. Sistem endokrin, yang terdiri dari kelenjar seperti kelenjar adrenal, tiroid dan kelenjar pituitari (pusat kendali kelenjar melepaskan hormon yang sesuai ke dalam aliran darah, yang mengaktifkan sistem saraf otonom, kelenjar adrenal, yang bertindak sebagai kelenjar dan hormon non-adrenalin menyebabkan gangguan biokimia dalam tubuh yang menyebabkan stres fisik pada ibu hamil (Arwiyah & Ria Sufi, 2018). Kecemasan pada ibu hamil dapat dicegah dengan pengobatan farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian obat-obatan anestesi, namun dapat menimbulkan efek samping yang kurang baik bagi ibu hamil, karena dapat mengakibatkan risiko tinggi terjadinya kecanduan obat, kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah atau kurang dari 2,5 kg (Wahyudi et al., 2023).

Intervensi yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan pada ibu hamil adalah terapi murottal Al-Qur'an. Murottal (mendengarkan bacaan Al-Qur'an) merupakan salah satu sarana penggunaan Al-Qur'an. Mendengarkan Murottal Al-Qur'an dapat mempengaruhi Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ). Mendengarkan murottali memberikan efek menenangkan dan membuat rileks seseorang sehingga membantu mengurangi rasa cemas (Rahmayani, 2018). Ada beberapa surah dalam Al-Quran yang dapat mengurangi kecemasan pada ibu hamil, antara lain surah Ar-Rahman, surah Yusuf, surah Maryam. Surah Maryam merupakan salah satu surah yang boleh dibaca oleh ibu hamil. Judul surah ini berasal dari perjuangan Maryam menjalani

kehamilan tanpa bantuan siapapun, hinaan masyarakat sekitar setelah melahirkan anak laki-laki, dan ketabahan imannya memberikan banyak hikmah yang luar biasa.(kemenkes 2020, 2020).

Didalam surah Maryam banyak sekali manfaat untuk ibu hamil seperti dalam ayat 22-26 yang berbunyi :

“ Fahamalat hu fantabazat bihii makaanan qasiyyaa, Fa ajaaa 'ahal makhaadu ilaa jiz'in nakhlati qoolat yaa laitanii mittu qabla haazaa wa kuntu nasyam mansiyyaa, Fanaadaahaa min tahtihaan allaa tahzanii qad ja'ala Rabbuki tahtaki sariyyaa, Wa huzziii ilaiki bijiz 'in nakhlati tusaaqit 'alaiki rutaban janiyyaa, Fakulii washrabii wa qarrii 'ainaa; fa immaa tarayinnna minal bashari ahadan faquuliii innii nazartu lir Rahmaani sawman falan ukallimal yawma insiyyaa”

Yang Artinya: “Maka dia (Maryam) mengandung, lalu dia mengasingkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh, Kemudian rasa sakit akan melahirkan memaksanya (bersandar) pada pangkal pohon kurma, dia (Maryam) berkata, Wahai, betapa (baiknya) aku mati sebelum ini, dan aku menjadi seorang yang tidak diperhatikan dan dilupakan, Maka dia (Jibril) berseru kepadanya dari tempat yang rendah, "Janganlah engkau bersedih hati, sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu, Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya (pohon) itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu, Maka makan, minum dan bersenanghatilah engkau. Jika engkau melihat seseorang, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pengasih, maka aku tidak akan berbicara dengan siapa pun pada hari ini."

Bayi baru lahir (BBL) adalah bayi yng usia 0-28 hari saat lahir, bayi baru lahir kehilangan panas empat kali lebih banyak dibandingkan orang dewasa, maka dari itu IMD dilakukan untuk mencegah penurunan suhu pada bayi baru lahir (Yulizawati, dkk, 2023). Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan suatu proses dimana bayi diberikan ASI segera setelah dilahirkan, yaitu pada saat bayi diperbolehkan mencari puting susu ibu sendiri (tidak disodorkan ke puting susu). IMD juga bekerja dengan merangsang pelepasan hormon oksitosin dalam jumlah

besar yang berpengaruh penting pada kontraksi otot rahim sehingga dapat mengurangi perdarahan ibu. Pemberian ASI dapat dimulai sejak dini dengan meletakkan bayi pada payudara ibu, sehingga memungkinkan bayi mencari puting susu ibu. Prosedur ini dapat dilakukan sekitar 60 menit pertama.(Yunura et al., 2023).

Masa nifas dimulai setelah lahirnya plasenta dan berakhir ketika rahim kembali ke keadaan sebelum hamil. Biasanya berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari, namun biasanya berakhir ketika organ rahim kembali ke keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung sekitar 6 minggu.(Riza Savita, 2022).

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan dengan memberikan konseling perkawinan, pengobatan infertilitas dan penjarakan kelahiran. Keluarga berencana merupakan suatu praktik yang membantu individu atau pasangan suami istri menghindari kehamilan yang tidak diinginkan dengan cara mengatur jarak kelahiran. KB adalah suatu proses sadar di mana pasangan menentukan jumlah dan jarak kelahiran anak serta tanggal lahir (Anggraeni. et al., 2020).

Pandangan islam terhadap KB dalam Al Quran Allah berfirman yang artinya *“ Yang demikian (siksaan) itu karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan mengubah suatu nikmat yang dianugerahkan Nya kepada suatu kaum, sehingga kaum ini merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri dan sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha mengetahui (QS AL Anfaal 53).* Tidak hanya terkait dengan kesejahteraan masyarakat, program ini jgan turut mencegah bertambahnya jumlah AKI dan AKB karena dekatnya jarak kelahiran antara anak yang satu dengan anak yang lainnya serta jumlah jumlah anak yang satu dengan yang lainnya serta jumlah anak yang terlalu banyak merupakan salah satu faktor pemicu peningkatan AKI dan AKB (Suryani dan Tiurna 2020, 2017).

Praktik mandiri bidan C merupakan tempat praktik mandiri bidan yang memberikan pelayanan secara berkesinambungan mulai dari kehamilan hingga KB. Data dari TPMB Bd C di tahun 2024, tidak terdapat angka kematian ibu maupun bayi. Asuhan kebidanan yang diberikan sudah menerapkan asuhan holistik secara komplementer salah satunya yaitu pemberian terapi madu, terapi

Gym ball dan murotal qur'an, *Breast care*, pijat *baby spa* dan lain- lain.

Berdasarkan uraian tersebut dan kasus yang penulis temukan saat dilapangan. asuhan kebidanan secara berkelanjutan merupakan hal penting yang dapat menurunkan angka mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayinya. Bidan harus melakukan asuhan sedini mungkin sebagai wujud deteksi dini terhadap komplikasi yang mungkin terjadi serta mampu memberikan kenyamanan kepada klien dan memberikan asuhan yang berkualitas.

Oleh sebab itu penting melakukan studi kasus kebidanan dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik pada Ny.F G3P2A0 Gravida 36-37 minggu di TPMB Bidan C Kota Bandung Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil rumusan masalah yaitu “Bagaimana penerapan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik pada Ny.F G3P2A0 Gravida 36-37 Minggu pada masa kehamilan, persalinan, nifas, BBI dan KB di TPMB C Kota Bandung Periode Februari-April tahun 2024?”.

1.3 Tujuan

a. Tujuan Umum

Mampu memberikan dan melaksanakan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik pada Ny.F G3P2A0, sehingga ibu bisa melewati kehamilan, persalinan, nifas dengan aman dan selamat serta bayi yang dilahirkan sehat di TPMB C Kota Bandung Periode 22 Februari- 19 April tahun 2024.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mampu melakukan Asuhan kebidanan Kehamilan pada Ny.F G3P2A0 grav 36-37 minggu di TPMB C secara Komprehensif Holistik.
- 2) Mampu melakukan Asuhan kebidanan Persalinan pada Ny. F G3P2A0 grav 36-37 minggu di TPMB C secara Komprehensif Holistik.
- 3) Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Nifas pada Ny. F G3P2A0 grav 36-37 minggu di TPMB C secara Komprehensif Holistik.
- 4) Mampu melakukan Ashan Kebidanan Bayi Baru Lahir pada Ny.F G3P2A0 grav 36-37 minggu di TPMB C secara Komprehensif

Holistik.

- 5) Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Kontrasepsi Berencana pada Ny.F G3P2A0 grav 36-37 minggu di TPMB C secara Komprehensif Holistik.

1.4 Manfaat

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil Asuhan *Continuity Of Care* dapat memberikan manfaat bagi institusi pendidikan Profesi Bidan UNISA Bandung sebagai bahan referensi dan dijadikan bahan evaluasi program dalam pengembangan pembelajaran bagi mahasiswa, studi kasus kebidanan ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pengembangan keilmuan.

- b. Bagi Klien

Diharapkan klien bisa mendapatkan pelayanan kebidanan yang berkualitas, aman dan nyaman sesuai kebutuhan klien selama dilakukan asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan KB.

- c. Bagi Mahasiswa Profesi Bidan

Diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan menambah wawasan dalam melakukan Asuhan Kebidanan *Continuity Of Care* Holistik Islami berkelanjutan dan sebagai bahan evaluasi tentang kemampuan melaksanakan teori konsep kebidanan yang didapat selama mengikuti pendidikan kedalam praktek kebidanan secara langsung.

- d. Bagi Lahan Praktek Mandiri

Diharapkan hasil asuhan kebidanan *Continuity Of Care* ini menjadi bahan acuan atau referensi untuk terus melaksanakan asuhan secara bermutu dan professional berbasis islami serta upaya menjaga, meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang berkualitas.